

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Secara umum, desain penelitian merupakan susunan agenda dari perencanaan sampai analisis data penelitian itu sendiri. Dari definisi tersebut dipilihlah salah satu desain penelitian untuk digunakan dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian masalah deskriptif, penelitian deskriptif ini meliputi pengumpulan data lapangan agar dapat menguji hipotesa yang ada di lapangan mengenai status terakhir di lapangan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Setelah terpilihnya desain penelitian, dipilihlah metode penelitian yang sesuai. Metode penelitian sendiri berarti cara yang berguna untuk melaksanakan tahapan-tahapan penelitian untuk menemukan suatu kebenaran yang sah (Nazir, 2014, hlm. 27). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang sesuai dengan tujuannya penelitian ini yakni untuk menemukan gambaran secara sistematis, akurat dan sesuai data di lapangan mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan terutama mengenai gambaran dari pemahaman *dalihan na tolu* dan perilaku sosial masyarakat Batak di Kota Bandung.

Pemilihan metode penelitian sendiri disesuaikan dengan permasalahan yang akan diteliti serta tujuan dari permasalahan yang ada. Penelitian ini dimaksud untuk menjelaskan bagaimana lapangan saat ini yang berfokus pada pola perilaku mahasiswa Batak yang dirasa mengimplikasikan nilai-nilai pemahaman falsafah Batak itu sendiri. Maka dari itu, metode ini sangat relevan dalam penelitian kali ini.

Selanjutnya peneliti memilih penelitian survei sebagai jenis dari penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan jumlah dari populasi responden penelitian yang sangat banyak dan dibutuhkan generalisasi untuk menentukan hasil penelitian ini. Dari jenis tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif untuk menjadikan penelitian ini mampu mengukur hasil dari uji lapangan yang telah responden sampaikan dalam proses penelitian.

Penelitian ini juga merupakan salah satu dari penelitian kebudayaan dimana peneliti merupakan bagian dari penelitian ini. Maka dari itu, dari sudut pandang penelitian kebudayaan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan pendekatan emik dimana peneliti termasuk ke dalam bagian dari penelitian tersebut dan menjadikan peneliti melakukan observasi partisipatif.

3.2 Partisipan

Partisipan dari penelitian kali ini berlokasi di wilayah kota Bandung tepatnya di Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung yakni Universitas Padjajaran, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Institut Teknologi Bandung. Alasan peneliti memilih Perguruan Tinggi Negeri di Kota Bandung sebagai lokasi penelitian dan UNPAD, UPI, ITB sebagai subyek penelitian karena berbagai aspek sebagai berikut:

- a. UNPAD, UPI, dan ITB merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang berada di kota Bandung dan menjadi Perguruan Tinggi Negeri pilihan dari para masyarakat di berbagai kota di Indonesia termasuk calon mahasiswa di daerah Sumatera Utara yang merupakan daerah asal masyarakat Batak.
- b. Banyaknya mahasiswa beretnis Batak di UNPAD, UPI, dan ITB yang mampu dijadikan sampel dalam penelitian ini.
- c. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa beretnis Batak di UNPAD, UPI, dan ITB karena pada mahasiswa tersebut belum tentu mengetahui tentang *dalihan na tolu* dan belum tentu mengimplikasikan pengetahuannya dalam *dalihan na tolu* di dalam pola interaksinya dalam hidup bersosialisasi di lingkungan masyarakat Batak itu sendiri.

Dari alasan diatas terbentuklah kategorisasi dari setiap informan penelitian yang dimana informan tersebut tertampung dalam wadah organisasi mahasiswa kedaerahan dari tiap universitas, yaitu mahasiswa anggota SOMBA UNPAD, mahasiswa anggota PMK UPI, dan mahasiswa anggota UKSU ITB. Hal tersebut untuk memudahkan peneliti untuk memfokuskan responden dan menjadikan responden tidak melebar.

3.2.1 Populasi

Setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah perlu didukung oleh sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Populasi pada penelitian ini merupakan populasi sasaran yang berarti kumpulan unit pengamatan yang menjadi pengumpulan data (Asra, dkk., 2016, hlm. 71). Sesuai dengan penjelasan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa beretnis Batak di Kota Bandung.

Penentuan populasi ini menggunakan populasi tidak terhingga, yang berarti tidak ada batasan secara jelas jumlah dari populasi yang tersedia di lapangan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pendataan yang jelas tentang jumlah mahasiswa Batak di Kota Bandung, mulai dari universitas-universitas ternama hingga universitas-universitas yang masih dalam perkembangan. Adapun begitu, peneliti dibantu oleh adanya organisasi kedaerahan yang menjadi wadah setiap mahasiswa yang berasal dari luar daerah Bandung untuk menjadi bahan populasi dari peneliti, hasilnya berupa sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Universitas	Rata-Rata Jumlah Mahasiswa Batak
1	PMK UPI	250
2	SOMBA UNPAD	250
3	UKSU ITB	200
Total		700

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dipilih (Silalahi, 2009, hlm. 254). Pemilihan sampel dilakukan untuk mempermudah penelitian yang memiliki jumlah populasi yang sangat besar. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah pemilihan *stratified sampling*. *Stratified sampling* atau strata sampel adalah proses penentuan sampel dari populasi yang dikelompokkan dengan proporsi yang sesuai dalam kelompok populasi keseluruhan (Siregar, 2013, hlm. 31). Pemilihan

sampel strata biasanya digunakan bilamana sampel-sampel yang ada dilapangan sudah dibagi menjadi beberapa bagian tingkatan. Dalam hal ini, sampel yang ada di lapangan sudah dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan kelompok asal dari setiap sampel, yakni sampel dari UNPAD, sampel dari UPI, dan sampel dari ITB.

Pemilihan sampel strata yang dipakai dalam penelitian ini adalah strata proposional sampel. Jenis ini diambil karena setiap tingkatan memiliki jumlah populasi yang berbeda untuk diteliti, namun memungkinkan setiap bagian dari populasi sebagai sampel dari penelitian.

Penentuan jumlah ukuran sampel yang digunakan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% (Consuelo, 1993, hlm. 161) dengan hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Presisi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka ukuran sampel dalam peneltian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{700}{1 + 700 \cdot 10\%^2} \\ n &= \frac{700}{1 + 700 \cdot 0.1^2} \\ n &= \frac{700}{1 + 700 \times 0.01} \\ n &= \frac{700}{1 + 7} \\ n &= \frac{700}{8} \\ n &= 87.5 \end{aligned}$$

Dari hasil hitungan diatas dapat diperoleh bahwa jumlah besaran dari sampel penelitian ini adalah 87 orang mahasiswa Batak di Kota Bandung yang berkuliah di UPI, UNPAD, maupun ITB dan akan dibagi ke dalam populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian

No	Universitas	Populasi	Rumus Sampel	Jumlah Sampel (orang)
1	PMK UPI	250	$\frac{250}{700} \cdot 87,5$	$31.25 = 31$
2	SOMBA UNPAD	250	$\frac{250}{700} \cdot 87,5$	$31.25 = 31$
3	UKSU ITB	200	$\frac{200}{700} \cdot 87,5$	$25 = 25$
Jumlah		700		87

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian yang digunakan adalah penyebaran angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan alat pengumpul data dengan daftar pertanyaan yang telah tersusun dari umum ke khusus untuk memudahkan pengambilan data di lapangan (Subagyo, 2015, hlm. 55). Penelitian ini menggunakan angket untuk memudahkan peneliti mendata hasil persebaran yang ada di lapangan sesuai dengan kebutuhan dari peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kali ini, digunakan kuesioner tertutup yang berguna untuk mendapat jawaban dari pilihan yang sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Kuesioner tertutup juga merangsang responden untuk mengikuti alur penelitian dengan memilih jawaban yang telah tersedia sesuai dengan instrument yang dibuat.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dimulai dengan mengumpulkan data dan menyatakan variabel-variabel yang menggambarkan pemahaman mahasiswa Batak dan pola interaksi antarmahasiswa Batak yang ada pada akhirnya akan menjadi total skor dari pengisian kuesioner oleh

responden (Alimuddin, 2012, hlm. 46). Untuk mengukur nilai dari variabel, peneliti menggunakan skala likert yang disesuaikan. Skala likert merupakan skala penilaian dimana skala tersebut merupakan skala yang dijumlahkan agar mendapat nilai keseluruhan. Skala likert dipakai untuk mengukur pandangan seseorang terhadap gejala sosial yang ada di lapangan. Skala likert ini disesuaikan dahulu untuk dipakai dalam penelitian untuk membantu peneliti akan tidak adanya pilihan antara seperti ragu-ragu dan dibuat lebih cenderung agar intensitas dipilihnya pilihan antara tersebut berkurang.

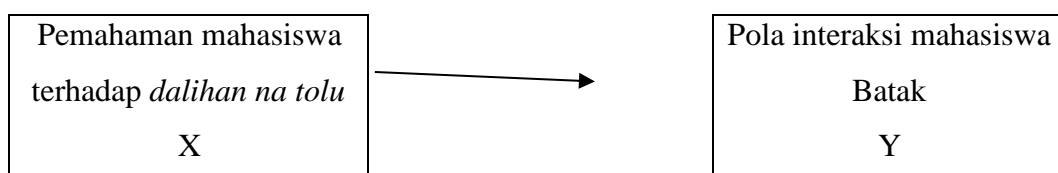
Tabel 3.3
Skala Likert yang disesuaikan

Kategori Jawaban Pernyataan	Kode Pilihan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Riduwan (2013, hlm.13)

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan insrtumen yang mengukur dua variabel, yakni variabel X dan variabel Y. Variabel X yang dimaksud adalah pemahaman mahasiswa Batak terhadap *dalihan na tolu*, sedangkan variabel Y yang dimaksud adalah pola interaksi antar mahasiswa Batak di Bandung tersebut.

Gambar 3.1
Desain Penelitian



3.3.1. Definisi Operasional

Mengacu pada judul penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pemahaman *Dalihan na tolu* Terhadap Pola Interaksi Mahasiswa Batak di Kota Bandung”, maka penulis menyusun operasional variabel dengan menjabarkan indikator-indikator variabel yang lebih sederhana untuk dijabarkan. Variabel dalam penelitian ini, yaitu

Ria Angellina Simanjorang, 2019

PENGARUH PEMAHAMAN DALIHAN NA TOLU TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA BATAK DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman *dalihan na tolu* mahasiswa Batak di kota Bandung sebagai variabel X, dan pola interaksi mahasiswa Batak di Kota Bandung sebagai variabel Y.

1. *Dalihan na tolu*

Dalihan na tolu adalah salah satu filosofis atau wawasan sosio-kultural yang ada dalam budaya Batak. *Dalihan na tolu* menjadi kerangka dasar yang dibuat berkaitan dengan pertalian darah dan hubungan perkawinan yang dilaksanakan dalam masyarakat Batak itu sendiri. *Dalihan na tolu* secara harfiah berarti tiga tungku dalam memasak yang berarti dalam kehidupan sosial terdapat tiga kedudukan fungsional yang menjadi dasar bersama. Tiga tungku tersebut adalah *hula-hula*, *boru*, dan *dongan satubuha* (Silalahi, 2016, hlm 15). Selain itu dalam *dalihan na tolu* terdapat hubungannya dengan dalam keluarga dalam hal ini *partuturan* di dalam bahasa bataknya sendiri. Disamping itu, penelitian ini juga berfokus dalam pemahaman masyarakat dengan falsafah hidup masyarakatnya itu sendiri yaitu pemahaman *dalihan na tolu*.

2. Perilaku Sosial

Perilaku sosial secara sederhana dapat diartikan sebagai perilaku yang berhubungan dengan masyarakat lain, hal ini bisa berarti individu maupun kelompok (Nina W. Syam, 2012, hlm. 114). Perilaku sosial sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bentuk atau jenis perilaku sosial, yakni kecenderungan peranan, kecenderungan sosiometrik, dan kecenderungan ekspresi (Krech, 1962, hlm. 104). Perilaku sosial ada dalam diri seseorang tidak dibawa dari lahir tetapi berkembang sejalan dengan kehidupan lingkungan sosialnya.

Untuk mempermudah penelitian dibuatlah kisi-kisi sebagai acuan dalam membuat daftar pernyataan dalam kuesioner, kisi-kisi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item Instrumen
X		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman falsafah hidup 	1,2,3

Pengaruh Pemahaman <i>Dalihan na tolu</i>	Pengertian <i>Dalihan na tolu</i>	<i>dalihan na tolu</i> secara umum		
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman makna dan fungsi <i>dalihan na tolu</i> 	4,5,6	
	<i>Partuturan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>partuturan</i> secara umum 	7,8,9	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>partuturan</i> dalam keluarga 	10,11,12	
	<i>Dongan satubuha</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>dongan satubuha</i> secara umum 	13,14	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>dongan satubuha</i> dalam keluarga 	15,16	
	<i>Boru</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>boru</i> secara umum 	17,18	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>boru</i> dalam keluarga 	19	
	<i>Hula-hula</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>hula-hula</i> secara umum 	20,21	
		<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pemahaman <i>hula-hula</i> dalam keluarga 	22,23,24	
	Y Perilaku Sosial	Kecenderungan Peranan	<ul style="list-style-type: none"> Sikap Pemberani dan pengecut 	25,26
			<ul style="list-style-type: none"> Sikap berkuasa dan sifat patuh 	27,28

		• Sifat inisiatif secara sosial dan pasif	29,30
		• Sifat mandiri dan tergantung	31,32
	Kecenderungan Sosiometrik	• Dapat diterima atau ditolak oleh orang lain	33,34
		• Suka bergaul dan tidak suka bergaul	35,36
		• Sifat ramah dan tidak ramah	37,38
		• Simpatik atau tidak simpatik	39,40,41
	Kecenderungan Ekspresi	• Sifat suka bersaing dan tidak suka bersaing	42,43,44
		• Sifat Agresif dan tidak agresif	45,46
		• Sifat kalem atau tenang secara sosial	47,48
		• Sifat suka pamer atau menonjolkan diri	49,50

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

3.3.2 Proses Pengembangan Instrumen

3.3.2.1 Uji Validitas

Dalam penelitian diperlukan instrumen yang baik untuk menghasilkan data yang baik pula. Dalam menentukan suatu instrumen baik atau tidaknya dibutuhkan suatu proses pengecekan berupa pengecekan validitas dan realibilitas instrumen dahulu. Uji validitas berguna untuk mengukur keabsahan dari instrument penelitian tersebut apakah tepat atau tidak digunakan di dalam sebuah penelitian (Asra, dkk. 2016, hlm. 146).

Untuk mengukur validitas butir instrumen yang diteliti, penelitian ini

$$r_{hitung} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

menggunakan rumus korelasional dari Pearson (Siregar, 2013, hlm. 48).

Keterangan rumus :

r_{hitung} = Koefisien atau derajat hubungan antarvariabel
x dan y

X = Variabel bebas (*independent variable*)

Y = Variabel terikan (*dependent variable*)

N = Jumlah responden

Pertanyaan dikatakan valid bilamana $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jika pertanyaan tersebut dinyatakan valid pertanyaan tersebut juga bisa dikategorisasikan ke dalam tingkat hubungan seperti yang digambarkan dalam tabel dibawah.

Tabel 3.5
Tabel Tingkat Hubungan

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Siregar, 2013, hlm. 251

Selanjutnya nilai r yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus korelasi tersebut diujikan kembali pada uji t untuk menentukan taraf signifikan dari instrument tersebut, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = signifikasi

r = koefisien korelasi butir item

n = jumlah responden

Dengan $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan dapat diambil kaidah keputusan sebagai berikut, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka akan valid, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka akan dianggap tidak valid. Instrumen yang dianggap tidak valid akan dibuang dan tidak akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Uji validitas dilakukan terhadap 30 responden yang diminta mengisi 50 butir instrumen. Selanjutnya pengujian validitas dibantu dengan *Software SPSS 23.0* dimana dilakukan pengolahan data korelasi antar tiap butir instrumen dengan nilai total dari variabel. Hasil dari perhitungan SPSS tersebut digambarkan pada tabel dibawah:

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas X (Pemahaman *Dalihan na tolu*)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Hasil Uji
1	0,591	0,361	Valid
2	0,367	0,361	Valid
3	0,308	0,361	Tidak Valid
4	0,699	0,361	Valid
5	0,656	0,361	Valid
6	0,521	0,361	Valid
7	0,638	0,361	Valid
8	0,581	0,361	Valid
9	0,656	0,361	Valid
10	0,754	0,361	Valid
11	0,674	0,361	Valid
12	0,468	0,361	Valid
13	0,596	0,361	Valid
14	0,604	0,361	Valid
15	0,380	0,361	Valid
16	0,582	0,361	Valid
17	0,546	0,361	Valid

18	0,506	0,361	Valid
19	0,407	0,361	Valid
20	0,441	0,361	Valid
21	0,549	0,361	Valid
22	0,510	0,361	Valid
23	0,234	0,361	Tidak Valid
24	0,458	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat 22 butir pernyataan yang valid dan dapat digunakan pada penelitian selanjutnya. Namun terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 3 dan pernyataan nomor 23. Selanjutnya, butir pernyataan tersebut akan dibuang karena sudah terwakili oleh pernyataan lainnya yang berasal dari sub indikator yang sama.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas Y (Perilaku Sosial)

No	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Hasil Uji
25	0,677	0,361	Valid
26	0,707	0,361	Valid
27	0,757	0,361	Valid
28	0,829	0,361	Valid
29	0,636	0,361	Valid
30	0,596	0,361	Valid
31	0,460	0,361	Valid
32	0,632	0,361	Valid
33	0,652	0,361	Valid
34	0,181	0,361	Tidak Valid
35	0,528	0,361	Valid
36	0,581	0,361	Valid
37	0,547	0,361	Valid
38	0,781	0,361	Valid

39	0,864	0,361	Valid
40	0,854	0,361	Valid
41	0,516	0,361	Valid
42	0,557	0,361	Valid
43	0,853	0,361	Valid
44	0,396	0,361	Valid
45	0,605	0,361	Valid
46	0,581	0,361	Valid
47	0,673	0,361	Valid
48	0,609	0,361	Valid
49	0,769	0,361	Valid
50	0,691	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa terdapat salah satu butir pernyataan yang tidak valid, yakni pernyataan nomor 34. Selanjutnya butir pernyataan tersebut tidak akan diikutsertakan ke dalam penelitian karena sudah terwakili oleh pernyataan lain dari indikator yang sama. Sedangkan pernyataan-pernyataan yang valid akan dipakai dalam ke penelitian selanjutnya.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ketepatan yang bisa dipercaya (Idrus, 2009, hlm. 131). Instrumen yang baik selain harus valid juga harus memiliki tingkat konsisten yang baik, dimana meskipun instrumen diolah secara berulang akan memberikan hasil yang sama. Uji reliabilitas sendiri digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Dalam penelitian untuk menguji reliabilitas digunakan rumus Alpha, dengan rumus sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 82):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians item
 k = Jumlah item

Instrumen akan reliabel bila mempunyai nilai koefisien alpha lebih besar dari 0.6. Maka dapat disimpulkan jika $r_{11} > r_{table}$ maka data reliable, dan $t_{11} < t_{tabel}$ maka data tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian kali ini dibantu dengan *Software SPSS*
 23.0. Hasil pengujian reliabilitas terlampir pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Pemahaman Dalihan na tolu)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	22

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas tersebut ditemukan bahwa koefisien Alpha sebesar 0.885. Sesuai dengan syarat data *reliable* dimana data dikatakan *reliable* bila koefisien Alpha lebih dari 0,65. Maka data variabel pemahaman *dalihan na tolu* dikatakan *reliable* karena $0,885 > 0,65$.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Sosial)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,939	25

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2019

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas variabel perilaku sosial sesuai yang telah disebar kepada responden awal diketahui bahwa koefisien Alpha adalah 0,939. Maka, instrumen pada variabel y dianggap *reliable* karena $0,939 > 0,65$. Dengan demikian, kedua variabel telah teruji dan dinyatakan *reliable* untuk digunakan pada penelitian selanjutnya sesuai dengan pernyataan yang valid.

3.4 Analisis Data

Hasil penelitian yang terkumpul berupa data angka selanjutnya akan diolah dalam tahap analisis data. Analisa data sendiri berarti pengolahan data yang ada dilapangan dengan cara di edit, di kategorisasikan dan diuraikan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sukmadinata, 2006, hlm. 156). Dalam penelitian kali ini dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis data kauntitatif yang terdiri dari beberapa tahap, yakni pengkodean data, pemasukan data ke komputer, pembersihan data, dan penyajian data. Dari data yang telah dihadirkan melalui penyajian data tersebut, dilakukan pengolahan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Dengan menggunakan software SPSS sendiri, peneliti mengolah data dengan rumus Chi-square untuk menemukan korelasi antara variabel yang dapat menjadi gambaran dari penelitian.

Hasil data yang telah terkumpul selanjutnya diolah dengan menganalisis data. Terdapat beberapa tahap untuk melakukan analisis data tersebut, yaitu pengkodean data, pemindahan data ke komputer, pembersihan data, penyajian data, terakhir penganalisisan data, untuk memahaminya akan diuraikan sebagai berikut: (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 171):

- a. Pengkodean data
Pengkodean data adalah proses pemberian kode yang sesuai lalu disusun secara sistematis agar lebih mudah untuk dipahami oleh umum.
- b. Pemindahan data ke komputer
Data yang telah dikode kemudian dipindahkan ke dalam komputer untuk dibantu pengolahannya dengan komputer.
- c. Pembersihan data
Data yang diperoleh kemudia tidak semua diolah tetapi data yang diperlukan saja. Maka dari itu, dilakukan pembuangan data yang tidak terpakai.
- d. Penyajian data
Penampilan dari hasil data yang ada dilapangan.
- e. Penganalisisan data

Proses ini merupakan proses untuk mengolah data lapangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jadi peneliti menggunakan bantuan pengolahan data statistik untuk mengolah data ini.

3.4.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul di lapangan sebagai bentuk generalisasi keadaan dalam penelitian. Analisis ini berguna untuk menjawab pernyataan dalam rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana pemahaman mahasiswa Batak di kota Bandung tentang falsafah hidup *dalihan na tolu*?
- 2.) Bagaimana pola interaksi mahasiswa Batak di Kota Bandung?
- 3.) Seberapa besar pengaruh pemahaman tentang falsafah hidup *dalihan na tolu* terhadap pola interaksi mahasiswa Batak di Kota Bandung?

Pertanyaan pertama dan kedua dalam rumusan masalah diatas termasuk ke dalam statistik deskriptif yakni perhitungan presentase jawaban responden. Temuan hasil presentase tersebut dideskripsikan dalam pembahasan. Sedangkan untuk rumusan masalah ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y dan melakukan uji hipotesis penelitian.

3.4.2 Analisis Data Kuantitatif dan Pengujian Hipotesis

3.4.2.1 Analisis Data

Statistik data deskriptif adalah cara mengolah data dengan cara menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa disimpulkan secara langsung. Hasil data tersebut kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang tersedia.

Pengolahan data kuantitatif menggunakan perhitungan presentase. Perhitungan presentase tersebut digunakan untuk menjadi pembanding antara jumlah frekuensi jawaban dan banyaknya sampel kemudian dikalikan dengan angka 100% sebagai konstanta. Secara umum, dapat dituliskan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = presentase
 F = data yang didapatkan
 N = jumlah seluruh data
 100% = konstanta

Hasil perhitungan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut merupakan penafsiran dari hasil secara umum. Secara umum kriteria tersebut dipaparkan ke dalam kriteria penilaian persentase sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 22):

Tabel 3. 10

Tabel Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% - 99%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada / tak seorang pun

Sumber: Riduwan, 2013, hlm. 22

3.4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan rumus uji Kolmogrov Smirnov, dimana rumus uji ini sesuai bilamana digunakan ke dalam sampel diatas 50 sampel (Singgih Santoso, 2010, hlm. 97). Dalam hal ini penelitian dibantu dengan alat bantu SPSS dengan tahapan sebagai berikut (Siregar, 2013, hlm.55) :

1. Tekan *variabel view* pada SPSS data editor dan lanjutkan memasukkan data yang akan diuji normalitas.
2. Tekan *analysis*, lalu pilih *explore* pada *descriptive statistics*.
3. Tentukan data yang akan diuji normalitas.

4. Tandai bagian *normality plot with tests*.
5. Dilanjutkan dengan menekan tombol OK untuk mendapatkan hasil uji normalitas.
6. Dalam tabel hasil fokus pada Sig. atau probabilitas yang ada pada kolom Kolmogrov-Smirnov. Bila probabilitas dalam tabel tersebut lebih besar daripada 0.05 maka data berdistribusi normal, bila sebaliknya maka data berdistribusi tidak normal.

3.4.2.3 Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana variabel terikat dan variabel bebas bersifat linear (Singgih Santoso, 2010, hlm 52). Maka dari itu, uji linieritas dilakukan untuk mengetahui variabel yang diteliti linier atau tidak. Hasil dari linearitas variabel menjadi bahan untuk tindak lanjut selanjutnya, dimana uji pengaruh dapat dilakukan bilamana variabel x dan variabel y ternyata linear. Dalam menentukan keputusan apakah variabel linear atau tidak digunakan syarat probabilitas lebih dari 0,05 atau F_{hitung} diharuskan lebih besar daripada F_{tabel} .

3.4.2.4 Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi adalah media untuk memahami hubungan fungsional antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan garis. Analisis regresi sederhana digunakan bilamana dalam penelitian menggunakan dua buah variabel dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan. Rumus yang digunakan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut (Budi Susetyo, 2010, hlm. 126).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} = (dibaca y topi) variabel terikat
 X = variabel bebas
 a dan b = Konstanta

3.4.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis yang disampaikan adalah ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Maka dari itu teknik yang dipakai adalah teknik pengujian koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan ukuran besaran derajat hubungan antarvariabel, biasanya digunakan untuk data kuantitatif (Sudjana, 2005, hlm. 367). Tujuan dari adanya koefisien korelasi adalah untuk mengetahui besaran dan kejelasan dari hubungan antarvariabel (Somantri dan Muhidin, 2011, hlm. 206). Dalam praktiknya, usaha menemukan koefisien korelasi dibantu dengan *Software*

$$r_{hitung} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

23.0 dengan memilih salah satu rumus antara menggunakan rumus korelasi dua variabel dari Pearson bila data yang digunakan berdistribusi normal dan rumus *Spearman Rank* bila data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Rumus Korelasi dua variabel adalah sebagai berikut (Siregar, 2013, hlm. 48):

Rumus *Spearman Rank* adalah sebagai berikut (Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm. 74):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.11
Kategori Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang

0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber: Nababan, 2008, hlm. 45

3.4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R_{square})

Koefisien determinasi (KD) adalah nilai yang dikemukakan untuk mengetahui nilai pengaruh yang diberikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan bantuan koefisien korelasi yang telah didapatkan dari perhitungan uji korelasi sebelumnya. Dalam analisisnya digunakan salah satu rumus sebagai berikut (Siregar, 2013, hlm. 252):

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

Hasil yang ditemukan dari perhitungan tersebut, kemudian diinterpretasikan ke dalam sebagai berikut:

Tabel 3.12

Interprestasi Koefisien Deteriminasi

Nilai KD	Interpretasi
0%	Tidak ada pengaruh
0% - 4%	Pengaruh sangat rendah
4,1% - 16%	Pengaruh rendah
16,1% - 36%	Pengaruh sedang
36,1% - 64%	Pengaruh tinggi
64,1% - 100%	Pengaruh sangat tinggi

Sumber: Nugraha, 1993, hlm. 80